PERISTILAHAN PADA TRADISI PERAYAAN MUHARRAM MASYARAKAT MELAYU DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

OLEH
RENTI ARIYANTI
NIM F1011221040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERISTILAHAN PADA TRADISI PERAYAAN MUHARRAM MASYARAKAT MELAYU DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

OLEH
RENTI ARIYANTI
NIM F1011221040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERISTILAHAN PADA TRADISI PERAYAAN MUHARRAM MASYARAKAT MELAYU DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis

Peneliti



Renti Ariyanti

NIM F1011221040

Disetujui oleh

Pembimbing Pertama 10/8 2026	Pembimbing Kedua
	
Dr. Patriantoro, M.Hum.	**Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D**
NIP 196208241989031003	**NIP 196212261988101001**

Disahkan oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si

NIP 196706191993031002

PERISTILAHAN PADA TRADISI PERAYAAN MUHARRAM MASYARAKAT MELAYU DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Peneliti,

Renti Ariyanti
NIM F1011221040

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Patriantoro, M.Hum.	Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D
NIP 196208241989031003	NIP 196212261988101001

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Agus Syahrani, S.Pd,. M.M.S.LING.	Amriani Amir, M.Hum.
NIP 196706191993031002	NIP 198007062005012004

Disahkan oleh,
Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP196706191993031002

PERISTILAHAN PADA TRADISI PERAYAAN MUHARRAM MASYARAKAT MELAYU DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Peneliti,

Renti Ariyanti
NIM F1011221040

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Patriantoro, M.Hum.	**Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D**
NIP 196208241989031003	**NIP 196212261988101001**

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

PERISTILAHAN PADA TRADISI PERAYAAN MUHARRAM MASYARAKAT MELAYU DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Peneliti,

Renti Ariyanti
NIM F1011221040

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Patriantoro, M.Hum.	**Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D**
NIP 196208241989031003	**NIP 196212261988101001**

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungppura

Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 21 Mei 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERISTILAHAN PADA TRADISI PERAYAAN MUHARRAM MASYARAKAT MELAYU DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS

ARTIKEL PENELITIAN

Renti Ariyanti
NIM F1011221040

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Patriantoro, M.Hum.	**Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D**
NIP 196208241989031003	**NIP 196212261988101001**

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN	Ketua Jurusan PBS
Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 196604011991021001	**NIP 197908162002122002**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renti Ariyanti

NIM : F1011221040

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri, bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 30 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Renti Ariyanti

F1011221040

BIODATA PRIBADI

Nama	: Renti Ariyanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Sajad, 6 Maret 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status dalam Keluarga	: Anak ke-1 dari tiga bersaudara
Alamat	: Dusun Sajat, Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas
Alamat Email	: *rentiariyanti691@gmail.com*
Riwayat Pendidikan	: 1. SD Negeri 4 Tengguli 2. SMP Negeri 1 Sajad 3. SMA Negeri 1 Sajad 4. FKIP Universitas Tanjungpura
Identitas Orang Tua	
a. Ayah	: Safari
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani
b. Ibu	: Rustina
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan sehingga skripsi dengan judul "Peristilahan pada Tradisi Perayaan Muharram Masyarakat Melayu Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas" dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah senantiasa membantu peneliti selama proses penulisan skripsi. Selain itu, juga telah memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak berikut.

1. Dr. Patriantoro, M. Hum., selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, memberikan pengetahuan, arahan, masukan berupa kritik saran, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, dukungan, masukan berupa kritik dan saran, serta motivasi selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Agus Syahrani, M.M.,S.Ling., selaku dosen penguji pertama yang telah bersedia menguji serta memberikan pendapat, kritik, dan saran dalam memperbaiki skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
4. Amriani Amir, M. Hum., selaku dosen penguji kedua yang telah bersedia menguji serta memberikan pendapat, kritik, dan saran dalam memperbaiki skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
5. Prof. Dr. H. Chairil Effendy, M.S., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, dukungan, masukan berupa kritik dan saran, serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
6. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan di akhirat.
7. Dr. Agus Wartiningsih. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan di akhirat.
8. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan di akhirat.

9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah membimbing dan mendidik kami. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan di akhirat.
10. Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan tanpa syarat yang tiada henti. Setiap keringat, setiap kata semangat, dan setiap doa yang dipanjatkan telah menjadi kekuatan terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, perlindungan, dan rezeki yang tiada henti.
11. Seluruh keluarga besar dan orang-orang yang saya sayangi, terima kasih atas perhatian, doa, dan dukungan yang selalu mengalir. Kehangatan keluarga menjadi tempat pulang yang selalu menyemangati dan untuk mengingatkan bahwa di luar dunia skripsi yang serius, ada dunia yang penuh canda dan kebersamaan yang menyejukkan.
12. Para informan penelitian, yang secara ikhlas membantu peneliti meluangkan waktu, pikiran, dan informasi kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, perlindungan, dan rezeki yang tiada henti.
13. Teman-teman seperjuangan, terkhususnya untuk Meli, Putri, Riska, dan Ewa yang senantiasa membersamai, membantu, menghibur, dan mendukung selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, perlindungan, dan rezeki yang tiada henti.

14. Teman-teman penghuni Kost Putri Ceria yang senantiasa membantu, mendukung, menghibur, dan menemani. Terima kasih telah menjadi *support system* dadakan yang justru paling berarti. Kalian adalah bukti bahwa keluarga tak hanya tentang ikatan darah, tapi juga tentang perjuangan dan kebahagiaan yang dialami bersama-sama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, perlindungan, dan rezeki yang tiada henti.
15. Teman-teman angkatan 2022 yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat membantu mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik. Peneliti telah berusaha menyusun skripsi ini dengan maksimal, namun masih terdapat kekurangan yang mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Pontianak, 30 Januari 2026
Peneliti

Renti Ariyanti
F1011221040

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

DAFTAR SINGKATAN ..... **xii**

DAFTAR LAMBANG ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Masalah Penelitian 12

1.3 Tujuan Penelitian 13

1.4 Manfaat Penelitian 13

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 15

1.6 Penjelasan Istilah 15

1.7 Demografi Penelitian 18

BAB II KAJIAN TEORI **19**

2.1 Peristilahan/Istilah 19

2.2 Morfologi 21

2.3 Bentuk Satuan Lingual 22

2.4 Etnolinguistik 28

2.5 Semantik 29

2.6 Hakikat Makna 31
2.7 Jenis Makna 32
2.8 *E-modul* 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40
3.1 Metode Penelitian 40
3.2 Bentuk Penelitian 40
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian 41
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 42
3.5 Teknik Menguji Keabsahan Data 49
3.6 Teknik Analisis Data 50
BAB IV ANALISIS DATA 57
4.1 Bentuk Peristilahan pada Tradisi *Perayaan Muharram* Masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas 64
4.1.1 Bentuk Satuan Lingual Peristilahan pada Tradisi *Perayaan Muharram* Masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas 64
4.1.2 Deskripsi bentuk Satuan Lingual Peristilahan pada Tradisi *Perayaan Muharram* Masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas 67
4.1.2.1 Kata bentuk Monomorfemis 67
4.1.2.2 Kata Bentuk Polimorfemis 78
4.1.2.3 Frasa 79

4.2 Makna Peristilahan pada Tradisi *Perayaan Muharram* Masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas 98
4.2.1 Makna Leksikal..... 100
4.2.2 Makna Gramatikal 105
4.2.3 Makna Kultural 129
4.3 Bentuk Implementasi Bahan Ajar (*E-modul*) Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII..... 136
BAB V PENUTUP..... 138
5.1 Simpulan 138
5.2 Saran 139
DAFTAR PUSTAKA..... 141
LAMPIRAN 146

DAFTAR TABEL

Tabel 1 54

Tabel 2 57

Tabel 3 64

Tabel 4 98

Tabel 5 145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. *Abek* 67

Gambar 2. *Tarpal* 68

Gambar 3. *Ember* 69

Gambar 4. *Kaing* 69

Gambar 5. *Bangkong* 70

Gambar 6. *Genteng* 71

Gambar 7. *Kopiah* 71

Gambar 8. *Umbol-umbol* 72

Gambar 9. *Rapat* 73

Gambar 10. *Azan* 73

Gambar 11. *Penganten* 75

Gambar 12. *Ketupat* 77

Gambar 13. *limau* 77

Gambar 14. *Pisang* 77

Gambar 15. *Nganyam ketupat* 79

Gambar 16. *Motor aek* 80

Gambar 17. *Bunge manggar* 81

Gambar 18. *Daon kelapak* 81

Gambar 19. *Daon sagok* 82

Gambar 20. *Bunge hias* 83

Gambar 21. *Aek tolak bala* 83

Gambar 22. *Baju kurong* 84

Gambar 23. *Rok songket* 85

Gambar 24. *Baju talok belangak* 86

Gambar 25. *Masak ketupat* 87

Gambar 26. *Pawai sungai* 88

Gambar 27. *Ketue adat* 91

Gambar 28. *Dukun kampong* 91

Gambar 29. *Kuah ketupat* 95

Gambar 30. *Aek kopi*.....96

Gambar 31. *Aek teh* 96

Gambar 32. *Aek puteh*.....97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara 145

Lampiran 2. Data Informan 151

Lampiran 3. Doa Selamat dan Doa Tolak Bala..... 153

Lampiran 4. Doa Awal Tahun dan Doa Akhir Tahun Hijriah..... 154

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian 155

DAFTAR SINGKATAN

No	Singkatan	Deskripsi
1	n	Nomina
2	v	Verba
3	a	Adjektiva
4	h	Halaman

DAFTAR LAMBANG

No	Lambang	Deskripsi Bentuk Bunyi
1	[ɪ]	Vokal semi terbuka, terjadi apabila lidah diangkat mendekati laingit-langit depan, tetapi rongga mulut tidak sepenuhnya tertutup. Contoh: *sarɪŋ* ‘saring’
2	[š]	Menyerupai bunyi /sy/ dalam bahasa Indonesia. Contoh: *šarat* ‘syarat’
3	[ɦ]	Konsonan /h/ tertutup. Contoh: *basaɦ* ‘basah’
4	[ʔ]	Konsonan glotal, hambat. Contoh: *kakaʔ* ‘kakak’
5	[ɳ]	Konsonan nasal palatal, menyerupai bunyi /ny/ dalam bahasa Indonesia. Contoh: *suɳi* ‘sunyi’
6	[ɔ]	Vokal setengah terbuka belakang bulat, terjadi apabila lidah agak terbuka, lidah berada di bagian belakang mulut, bibir membulat. Contoh: *besɔ*k ‘besoḱ’
7	[ŋ]	Konsonan nasal velar, menyerupai bunyi /ng/ dalam bahasa Indonesia. Contoh: *buaŋ* ‘buang’
8	[ɛ]	Vokal semi terbuka, terjadi apabila lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah vokal tertutup. Contoh: *pɛndɛk* ‘pendek’

9	[ə]	Vokal semi tertutup, terjadi apabila lidah diangkat dalam sepertiga di bawah vokal tertutup. Contoh: *kələlawar* ‘kelelawar’
10	[x]	Konsonan frikatif tak bersuara menyerupai bunyi /kh/. Contoh: *axir* ‘akhir’
11	[ay]	Diftong ‘ay’. Contoh: *sungay* ‘sungai
12	[aw]	Diftong ‘aw’. Contoh: *pulaw* ‘pulau’

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristilahan pada tradisi *Perayaan Muharram* masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas. Fokus penelitian meliputi (1) bentuk satuan lingual peristilahan yang mencakup kata monomorfemis, polimorfemis, dan frasa; (2) makna peristilahan yang meliputi makna leksikal, gramatikal, dan kultural; serta (3) implementasi hasil penelitian dalam bentuk bahan ajar *e-modul* pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data data dalam penelitian ini adalah bahasa Melayu Sambas yang terdapat dalam tradisi *Perayaan Muharram* yang diperoleh dari narasumber atau informan yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, yaitu peristilahan pada tradisi *Perayaan Muharram* masyarakat Melayu Desa Tengguli. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan etnolinguistik. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 49 peristilahan dalam tradisi *Perayaan Muharram*, berupa 17 peristilahan perlengkapan, 13 peristilahan proses, 12 peristilahan pelaku, dan 7 peristilahan makanan. Berdasarkan bentuk satuan lingual, terdapat 17 peristilahan berbentuk monomorfemis, 3 peristilahan berbentuk polimorfemis, dan 29 peristilahan berbentuk frasa. Berdasarkan makna peristilahan, terdapat 17 peristilahan yang memiliki makna leksikal, 32 peristilahan yang memiliki makna gramatikal, dan 12 peristilahan yang memiliki makna kultural. Bentuk teks pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan peristilahan pada tradisi *Perayaan Muharram* masyarakat Melayu Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas berupa Teks Deskripsi.

Kata Kunci: Peristilahan, Tradisi *Perayaan Muharram*, Etnolinguistik, Melayu Sambas

ABSTRACT

This study aims to describe the terminology used in the Muharram Celebration tradition of the Malay community in Tengguli Village, Sajad Subdistrict, Sambas Regency. The research focuses on (1) the linguistic units of terminology, including monomorphemic and polymorphemic words and phrases; (2) the meanings of the terminology, including lexical, grammatical, and cultural meanings; and (3) the implementation of the research results in the form of e-module teaching materials for Indonesian language learning. The data source for this study is the Sambas Malay language found in the Muharram Celebration tradition, obtained from informants directly involved with the research subject, namely the terminology used in the Muharram Celebration tradition of the Malay community in Tengguli Village. The method used is a descriptive method employing a qualitative research design and an ethnolinguistic approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using qualitative data analysis techniques. Based on the research findings, 49 terms were identified in the Muharram Celebration tradition, consisting of 17 terms related to equipment, 13 terms related to the process, 12 terms related to participants, and 7 terms related to food. Based on linguistic unit form, there are 17 monomorphemic terms, 3 polymorphemic term, and 29 phrasal terms. Based on the meaning of the terms, there are 17 terms with lexical meaning, 32 terms with grammatical meaning, and 12 terms with cultural meaning. The form of the Indonesian language learning text based on the terminology of the Muharram Celebration tradition of the Malay community in Tengguli Village, Sajad Subdistrict, Sambas Regency is a descriptive text.

Keywords: ***Terminology, Muharram Celebration Tradition, Ethnolinguistics, Sambas Malay***

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini terdapat latar belakang, kajian relevan, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan istilah, dan demografi penelitian. Berikut hasil pemaparan dalam bab ini.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang terkonstruksi secara kognitif, memungkinkan manusia menyampaikan, memahami pikiran, dan perkataan dalam interaksi sosial (Sasabila dkk., 2023). Sebagai alat interaksi sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi mencerminkan identitas budaya, nilai-nilai masyarakat, dan cara berpikir suatu kelompok. Bahasa bersifat dinamis karena terus berkembang seiring perubahan zaman dan pengaruh berbagai faktor. Bahasa berperan penting dalam membangun hubungan sosial, melestarikan tradisi, dan mewariskan pengetahuan. Dengan demikian, bahasa menjadi penghubung generasi agar ritual, kepercayaan, dan adat istiadat tetap hidup dan dipahami.

Tradisi merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berbentuk adat istiadat atau kebiasaan yang lahir dan berkembang dalam masyarakat (Aulia dkk., 2023). Dalam pelaksanaannya, tradisi sering melibatkan bahasa, benda-benda simbolis, dan performa ritual yang khas. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, tradisi tetap bertahan sebagai penanda jati diri dan kekayaan budaya yang unik, sekaligus menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan solidaritas masyarakat.

Bahasa dan tradisi memiliki hubungan yang erat. Bahasa berfungsi sebagai media penyampaian, penafsiran, dan pelestarian nilai-nilai tradisi dari generasi ke generasi. Hilangnya kosakata tradisional atau pergeseran makna dalam bahasa dapat mengancam kelestarian tradisi, karena bahasa berperan sebagai "wadah" yang menjaga keutuhan dan kemurnian nilai-nilai budaya. Sebaliknya, tradisi yang tetap hidup turut memperkaya khazanah bahasa dengan kosakata dan ungkapan-ungkapan khas yang tidak ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Pelestarian bahasa tradisional dan praktik budaya harus berjalan beriringan, saling menguatkan sebagai penjaga identitas komunitas di tengah derasnya pengaruh modernisasi.

Tradisi merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang pada zaman dahulu. Khususnya masyarakat Melayu Sambas, banyak memiliki ragam yang masih terjaga keasliannya sampai saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari tradisi sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, karena di dalam tradisi masyarakat juga memiliki aturan yang harus dipatuhi agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Kabupaten Sambas memiliki kekayaan keberagaman suku, agama, dan tradisi dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi-tradisi ini tidak hanya dilestarikan sebagai kearifan lokal turun-temurun, tetapi diperkenalkan kepada khalayak luas. Salah satunya adalah perayaan hari besar Islam, seperti peringatan 1 Muharram. Umumnya, masyarakat Kabupaten Sambas memperingati Tahun Baru Islam dengan mengundang ustadz untuk memberikan tausiyah dan bersilaturahmi dengan mengunjungi rumah warga sambil makan bersama. Akan tetapi, perayaan di Desa Tengguli Kecamatan Sajad justru memiliki keunikan tersendiri. Masyarakat di Desa

Tengguli memperingati Tahun Baru Islam dengan tradisi *Perayaan Muharram* yang kegiatannya terdiri dari ritual tolak bala kampung dan dimeriahkan dengan pawai perahu hias.

Tradisi *Perayaan Muharram* pada mulanya adalah ritual tolak bala kampung yang sudah dilaksanakan turun-temurun sejak tahun 1907. Namun, derasnya arus modernisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan mendorong adaptasi. Ritual ini bertransformasi menjadi sebuah *Perayaan Muharram* yang lebih meriah dengan menghadirkan pawai perahu hias. Transformasi ini dilakukan sebagai bentuk inovasi masyarakat untuk memastikan kelestarian tradisi tersebut agar dapat diteruskan ke generasi berikutnya.

Sebelum melaksanakan tradisi *Perayaan Muharram*, masyarakat setempat melakukan rapat yang dipimpin Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Tengguli. Rapat yang diselenggarakan satu bulan sebelum pelaksanaan ini membahas berbagai agenda tradisi *Perayaan Muharram*. Berdasarkan hasil rapat, LPM Desa Tengguli menginstruksikan setiap ketua RT untuk menggerakkan partisipasi dan kolaborasi warganya guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai tindak lanjut, masyarakat melaksanakan rapat di tingkat RT untuk membahas persiapan material guna menciptakan perahu hias yang menarik dan sesuai dengan tema peringatan 1 Muharram. Tahap akhir dari proses persiapan ini adalah pelaksanaan gotong royong oleh masyarakat setempat. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh setiap RT di Desa Tengguli meliputi pengumpulan berbagai material, seperti kayu dan bambu, sebagai bahan baku utama untuk mendekorasi perahu sesuai dengan tema peringatan Tahun Baru Islam.

Tradisi *Perayaan Muharram* dilakukan pada hari Jumat pertama di bulan Muharram setelah shalat Jumat. Acara ini dimulai dengan ritual tolak bala kampung dengan cara melintasi sungai atau yang biasa disebut dengan *pawai sungai*. Pawai sungai artinya pawai yang dilakukan di sungai dengan menggunakan motor air. Sebelum memulai ritual tolak bala kampung biasanya masyarakat Desa Tengguli beserta pemuka adat berkumpul di perbatasan antara Desa Tengguli dan Desa Jirak. Setelah ketua adat membacakan do'a penolak bala dengan air yang sudah disiapkan dalam wadah (ember) untuk disiramkan ke sungai pada saat prosesi ritual, barulah pawai dimulai. Pawai dimulai dari perbatasan antara Desa Tengguli dan Desa Jirak menuju perbatasan antara Desa Tengguli dan Desa Mekar Jaya melalui jalur sebelah kanan sungai. Selama melintasi sungai, dukun kampung menyimburkan air tolak bala ke sungai sedikit demi sedikit dengan menggunakan tangan sambil membaca do'a keselamatan kepada Allah SWT.

Pawai ini menggunakan kendaraan air yang biasanya masyarakat setempat menyebutnya dengan *motor air* (perahu berukuran sedang atau besar yang diberi mesin sebagai penggerak). Pawai dipimpin oleh ketua adat dan dukun kampung yang berada di motor paling depan lalu diikuti secara berurutan oleh perahu hias yang berjumlah 30 buah. Setelah sampai di perbatasan antara Desa Tengguli dan desa Mekar Jaya, selanjutnya balik lagi menuju titik kumpul awal melalui jalur sebelah kiri sungai sambil menyimburkan air tolak bala sedikit demi sedikit hingga air tolak bala habis. Setelah sampai dan berkumpul kembali di titik awal barulah mengumandangkan azan.

Azan pada umumnya difungsikan oleh masyarakat sebagai penanda waktu untuk melaksanakan shalat. Namun, berbeda halnya ketika azan dikumandangkan pada tradisi ini. Pada saat pelaksanaan ritual ini, azan yang dikumandangkan di mesjid difungsikan sebagai penanda bahwa ritual tersebut telah selesai dan akan dilanjutkan dengan makan ketupat bersama. Selain itu, azan yang dikumandangkan pada tradisi ini juga diyakini untuk mengusir jin atau roh-roh halus. Namun, tidak semua mesjid di Desa Tengguli mengumandangkan azan sebagai penanda berakhirnya ritual tersebut, hanya di salah satu mesjid yang terdekat dengan titik kumpul masyarakat yang akan mengumandangkan azan untuk menandakan berakhirnya ritual tersebut.

Tujuan dari pelaksanaa tradisi *Perayaan Muharram* adalah untuk memohon atau meminta pertolongan kepada Allah SWT agar terlindungi dan mendapat perolongan-Nya. Do'a yang dibacakan berisi do'a tolak bala serta do'a keselamatan yang bertujuan agar masyarakat Desa Tengguli mendapat keberkahan dan keselamatan dalam menjalani hidup. Tradisi ini juga bertujuan untuk melestarikan warisan leluhur yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti ritual tolak bala. Tradisi ini menjadi penanda identitas dan kebanggaan komunitas muslim, khususnya masyarakat Melayu Desa Tengguli sekaligus sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang damai dan meriah.

Salah satu hal yang menarik dalam tradisi *Perayaan Muharram* terlihat pada saat prosesi makan ketupat. Masyarakat biasanya saling berbagi makanan ketupat yang bermakna sebagai manusia kita harus saling berbagi dan tolong-menolong antar sesama. Hal menarik lainnya dari tradisi ini adanya perahu hias untuk

memeriahkan acara. Perahu hias artinya perahu berukuran besar yang masyarakat setempat menyebutnya dengan *bangkong* yang dihias dengan semenarik mungkin sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh panitia penyelenggara acara. Perahu dihias menggunakan bahan-bahan alam seperti bambu, daun kelapa yang dianyam semenarik mungkin, daun sagu yang dibuat menjadi atap, berbagai macam bunga untuk menghiasi perahu, dan berbagai bahan alam lainnya yang bisa dijadikan hiasan untuk perahu hias. Selain dari bahan-bahan alam, biasanya pada perahu hias juga dipasang umbul-umbul, bunga manggar, dan kain warna warni untuk mempercantik perahu. Pada bagian atap perahu biasanya juga dibuat seperti kubah mesjid untuk melambangkan perayaan Tahun Baru Islam. Biasanya di dalam perahu diisi paling sedikit 5 orang dengan menggunakan baju adat Melayu Sambas. Bagi yang laki-laki menggunakan baju teluk belanga dan bagi yang perempuan menggunakan baju kurung. Di dalam perahu hias dihidangkan makanan berupa ketupat lengkap dengan kuahnya, buah-buahan seperti pisang dan jeruk, serta minuman teh atau kopi sebagai pelengkap untuk dimakan bersama. Dalam tradisi ini, pawai diikuti oleh perahu hias yang berjumlah 30 buah. Jumlah dari perahu hias ini mengikuti jumlah RT di Desa Tengguli yang berjumlah 30 RT. Setiap RT hanya diperbolehkan menurunkan 1 buah perahu untuk dijadikan perahu hias. Tradisi ini melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat serta seluruh lapisan masyarakat Desa Tengguli sehingga berlangsung dengan meriah.

Tradisi *Perayaan Muharram* merupakan bagian penting dari budaya Desa Tengguli dan terus dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Masyarakat Desa Tengguli menganggap bahwa segala sesuatu yang dilakukan pada saat pelaksanaan

tradisi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan masyarakat Desa Tengguli yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Alasan memilih Desa Tengguli sebagai lokasi penelitian ini ialah *pertama*, penulis adalah penutur asli Melayu Sambas dan bermaksud untuk melestarikan, memperkenalkan bahasa Melayu Sambas, dan tradisi ini ke masyarakat luar. *Kedua*, penulis lahir dan besar di lingkungan Melayu Sambas hingga saat ini, sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. *Ketiga*, sampai saat ini masyarakat Desa Tengguli masih melaksanakan tradisi *Perayaan Muharram* seperti yang telah dilakukan secara turun temurun dari zaman dahulu. *Keempat,* penelitian mengenai peristilahan tradisi pada *Perayaan Muharram* belum pernah dilakukan di desa ini sehingga data yang didapatkan nantinya data yang valid berasal dari informan yang dipilih. *Kelima*, Desa Tengguli merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Sambas yang memiliki tradisi *Perayaan Muharram* dengan ritual tolak bala kampung dan pawai perahu hias.

Alasan memilih tradisi *Perayaan Muharram* sebagai objek penelitian ini ialah *pertama,* tradisi *Perayaan Muharram* masih rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Tengguli sampai saat ini. Namun, tidak banyak yang mengetahui bagaimana rangkaian tradisi secara detail dan makna dari tradisi tersebut, terutama dari generasi muda. *Kedua,* penelitian ini dilakukan untuk melestarikan bahasa Melayu Sambas berdasarkan peristilahan yang terdapat dalam tradisi *Perayaan Muharram* pada masyarakat Desa Tengguli. *Ketiga,* tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun, sehingga penting untuk mendokumentasikan rangkaian kegiatannya supaya tidak hilang ditelan zaman. *Keempat,* belum adanya kajian serupa di

Kabupaten Sambas dan minimnya penelitian terdahulu yang mengangkat tradisi ini sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnolinguistik, yaitu cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan manusia dan kebudayaannya. Melalui pendekatan ini, penulis dapat menganalisis berbagai unsur kebahasaan yang melekat pada budaya suatu masyarakat. Pendekatan etnolinguistik dipandang tepat untuk mendeskripsikan makna kultural dari peristilahan dalam tradisi *Perayaan Muharram* yang sarat dengan nilai-nilai kultural.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Auliya', Patriantoro, dan Heryana (2024), Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura dengan judul "Peristilahan Tradisi *Raye Kubbor* pada Masyarakat Desa Lumbang Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas". Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh dari lapangan, melakukan penginventarisasian data dalam bentuk peristilahan, makna leksikal, makna gramatikal, makna kultural, dan rencana implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan peristilahan tradisi *Raye Kubbor* pada masyarakat di Desa Lumbang, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Penelitian ini menghasilkan 44 data peristilahan tradisi *Raye Kubbor* pada masyarakat Desa Lumbang Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas dengan rincian 14 peristilahan berupa data bentuk meliputi 11 data monomorfemis dan 3 data polimorfemis; 20 data makna

leksikal meliputi 9 data peristilahan alat dan bahan, 6 data peristilahan proses, 5 data peristilahan makanan; 3 data makna gramatikal meliputi 1 data peristilahan bahan, 2 data peristilahan proses; dan 7 data makna kultural meliputi peristilahan alat dan bahan, makanan, serta proses.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yani, Muzammil, dan Syahrani (2024), Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura dengan judul "Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau". Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi data yang diperoleh dari lapangan, melakukan penginventarisasi data dalam bentuk peristilahan, makna leksikal, makna kultural, dan menghasilkan bentuk suplemen teks pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Penelitian ini menghasilkan 53 data Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi Boboren pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau dengan rincian peristilahan sebanyak 19 data bentuk peristilahan monomorfemis, dan 41 data bentuk polimorfemis, terdapat 54 data makna leksikal dan 7 makna kultural dalam peristilahan ritual boboren, 13 data peristilahan proses, 34 data peristilahan alat dan bahan, dan 6 data peristilahan pelaku.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Srikatonsih, Amir, dan Syahrani (2023), Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura dengan judul

"Peristilahan Tradisi *Bepapas* bagi Masyarakat di Desa Matang Segarau, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas". Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi data yang diperoleh dari lapangan, melakukan penginventarisasi data dalam bentuk peristilahan, makna leksikal, makna gramatikal, makna kultural, dan menghasilkan bentuk suplemen teks pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan peristilahan tradisi *Bepapas* bagi masyarakat di desa Matang Segarau kecamatan Tekarang kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Penelitian ini menghasilkan 52 data peristilahan tradisi *Bepapas* bagi masyarakat di desa Matang Segarau kecamatan Tekarang kabupaten Sambas dengan rincian 14 peristilahan berupa data bentuk meliputi 7 data bentuk monomorfemis dan 7 data polimorfemis; 22 data makna leksikal meliputi 11 data peristilahan alat dan bahan, 5 data peristilahan makanan, dan 6 data peristilahan proses; 6 data makna gramatikal; 10 data makna kultural meliputi peristilahan alat dan bahan, makanan, dan proses.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan kebaruan karena mengangkat objek yang berbeda, yaitu tradisi *Perayaan Muharram* di Desa Tengguli. Belum ada penelitian yang membahas peristilahan pada tradisi *Perayaan Muharram* hingga saat ini. Kajian ini memperkaya penelitian etnolinguistik di Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Sambas, dengan menyoroti hubungan bahasa dan budaya melalui istilah-istilah lokal. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menekankan aspek bahasa, tetapi

memadukan unsur agama dan budaya sehingga memberi pemahaman yang lebih utuh tentang tradisi masyarakat Melayu Sambas.

Keunikan penelitian ini terletak pada kajian tradisi *Perayaan Muharram* di Desa Tengguli yang berbeda dari daerah lain karena menggabungkan ritual tolak bala dengan pawai perahu hias. Penelitian ini berfokus pada peristilahan khas dalam tradisi, sehingga dapat menunjukkan hubungan antara bahasa dan budaya. Selain itu, tradisi ini sarat simbol, seperti ketupat sebagai lambang kebersamaan dan adzan sebagai penutup ritual sekaligus pengusir roh halus.

Secara spesifik, penelitian yang berjudul "Peristilahan pada Tradisi *Perayaan Muharram* Masyarakat Melayu Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas" ini menghasilkan temuan yang dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pengembangan bahan ajar berupa *e-modul* pembelajaran Bahasa Indonesia. *E-modul* yang dibuat dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs kelas VII semester ganjil, sehingga akan merujuk pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D untuk peserta didik SMP/MTs kelas VII pada materi Teks Deskripsi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan *Deep Learning* merupakan metode yang fokus pada pemahaman konsep secara mendalam dan penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks. Pendekatan ini bukan hanya menghafal, namun dengan menekankan prinsip *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan), untuk membentuk siswa menjadi pembelajar aktif yang berpikir kritis dan mampu

mengaplikasikan ilmunya secara relevan. Penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk pembelajaran peserta didik dalam menuangkan ide untuk menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik lebih mengenal hal menarik yang terdapat di daerahnya masing-masing sekaligus menambah pengetahuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam dua aspek utama. Pertama, sebagai bahan referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Kedua, hasil penelitian ini dapat difungsikan sebagai materi pembelajaran konkret bagi peserta didik dalam pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi. Melalui implementasi ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang materi pembelajaran, tetapi diajak untuk mengapresiasi kekayaan budaya lokal di lingkungan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah utama dalam penelitian ini adalah peristilahan tradisi *Perayaan Muharram* pada masyarakat Melayu di Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas. Fokus pembahasannya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk satuan lingual dalam peristilahan perlengkapan, proses, pelaku, dan makanan pada tradisi *Perayaan Muharram* masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas?

2. Bagaimanakah makna leksikal, gramatikal, dan kultural dalam peristilahan pada tradisi *Perayaan Muharram* masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas?
3. Bagaimanakah bentuk implementasi bahan ajar (*e-modul)* pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peristilahan tradisi *Perayaan Muharram* pada masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peristilahan tradisi *Perayaan Muharram* pada masyarakat Melayu di Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk satuan lingual dalam peristilahan perlengkapan, proses, pelaku, dan makanan pada tradisi *Perayaan Muharram* masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal, gramatikal, dan kultural dalam peristilahan pada tradisi *Perayaan Muharram* masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas.
3. Mendeskripsikan bentuk implementasi bahan ajar (*e-modul*) pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peristilahan tradisi *Perayaan Muharram* pada masyarakat Melayu Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas.

1.4 Manfaat Penelitian

Meneliti tentang peristilahan merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan manfaat secara umum yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menumbuhkan pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang sesuai dengan nilai-nilai luhur sebuah tradisi, yakni nilai luhur apa saja yang terkandung dalam tradisi *Perayaan Muharram* pada masyarakat Melayu di Desa Tengguli.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan, sebagai sumber dan acuan untuk mengadakan penelitian berikutnya.

b. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai peristilahan yang terdapat dalam tradisi *Perayaan Muharram* sehingga dapat mengetahui bahasa dan makna bahasa Melayu di Desa Tengguli Kabupaten Sambas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap tradisi yang dimiliki.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan dalam *e-modul* Bahasa Indonesia materi Teks Deskripsi kelas VII.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian lebih terarah dan berjalan dengan baik. Ruang lingkup tersebut mencakup gambaran situasi penelitian serta batasan-batasan objek yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan peristilahan perlengkapan, proses, pelaku, dan makanan yang digunakan dalam tradisi *Perayaan Muharram* oleh masyarakat Desa Tengguli. Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk istilah dalam tradisi *Perayaan Muharram*, makna leksikal, makna gramatikal, makna kultural, dan pemanfaatannya sebagai bahan referensi untuk *e-modul* pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs. Dengan adanya batasan ini, peneliti dapat lebih terarah dalam menjalankan penelitian.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menguraikan makna kata-kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar pembaca dapat lebih mudah memahami konsep atau terminologi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar istilah-istilah yang menjadi fokus dalam judul penelitian.

1.6.1 Peristilahan

Menurut Saputra dkk. (2016) peristilahan atau istilah adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan sifat khas yang mengandung arti khusus dalam suatu lingkungan tertentu. Peristilahan/istilah adalah kata atau frasa yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan konsep, proses, atau ciri khas dalam bidang tertentu.

1.6.2 Bentuk

Bentuk pada dasarnya adalah wujud, struktur, atau konfigurasi yang dapat diamati dari suatu objek atau entitas, yang dibatasi oleh garis, kontur, atau dimensinya. Dalam konteks yang lebih luas, bentuk tidak hanya merujuk pada fisik yang kasat mata (seperti bentuk geometris lingkaran atau kubus), tetapi pada cara sesuatu diatur, disusun, atau dimanifestasikan yang mencakup pola, organisasi, dan tata letak yang menjadi identitas dari sesuatu tersebut, membedakannya dari yang lain. Dengan demikian, bentuk memberikan kerangka atau struktur dasar yang mendefinisikan bagaimana suatu hal disajikan, baik dalam dunia fisik (seni rupa, arsitektur), alam (bentuk daun, planet), maupun abstrak (bentuk pemerintahan, bentuk karya sastra).

1.6.3 Makna

Menurut Chaer (2014) makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik (h.287). Makna bersifat dinamis, terbentuk melalui interaksi antara sistem bahasa, kesepakatan pemakai bahasa, realitas di luar bahasa, dan mencakup empat aspek utama: *sense* (pengertian), *feeling* (nilai rasa), *tone* (nada), dan *intention* (maksud). Makna bukan hanya entitas kebahasaan yang statis, tetapi hasil negosiasi sosial yang kompleks, mencerminkan hubungan timbal balik antara bahasa, budaya, dan pemikiran.

1.6.4 Tradisi

Menurut Pajriati & Rohmah, (dalam Solehat & Putra, 2025) tradisi adalah warisan yang mencakup norma adat, kaidah-kaidah, dan nilai-nilai budaya, namun ia bukan sesuatu yang kaku dan tak bisa berubah. Sebaliknya, tradisi justru

berkembang melalui interaksi dengan berbagai tindakan manusia dan dipahami sebagai suatu kesatuan yang dinamis.

1.6.5 *Perayaan Muharram*

Perayaan Muharram bagi masyarakat Desa Tengguli artinya peringatan Tahun Baru Islam yang kegiatannya terdiri dari tolak bala kampung yang bertujuan untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT agar masyarakat Desa Tengguli mendapat keberkahan dan keselamatan dalam menjalani hidup. Tradisi ini dimeriahkan dengan adanya pawai perahu hias.

1.6.6 Masyarakat Desa Tengguli

Masyarakat Desa Tengguli adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama dan berdaerah di Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai suatu komunitas yang utuh, masyarakat Desa Tengguli menjalin interaksi sosial yang intens dan membangun norma-norma adat berdasarkan kearifan lokal setempat.

1.6.7 *E-modul*

Menurut Zainul dkk. (2018) *e-modul* adalah modul dalam bentuk elektronik yang dapat diakses dan digunakan melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, tablet, atau bahkan *smartphone*. *E-modul* atau modul elektronik, merupakan modul dalam format digital yang mencakup teks, gambar, atau kombinasi keduanya, yang memuat materi tentang elektronika digital dan dilengkapi dengan simulasi yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran (Muhtadi, 2020).

1.7 Demografi Penelitian

Demografi adalah cabang ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan dalam suatu masyarakat, termasuk fenomena kelahiran, kematian, dan migrasi (baik masuk maupun keluar suatu wilayah). Demografi mencakup analisis terkait luas wilayah, distribusi penduduk, perubahan jumlah penduduk dari masa ke masa, struktur komposisi penduduk, dan informasi lokasi atau tempat penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas merupakan satu diantara kabupaten yang berada di bagian pantai barat paling utara di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395, 70 km². Secara geografis Kabupaten Sambas terletak pada 0˚57’29,8˚ dan 2˚04’53,1˚ Lintang Utara serta 108˚54’17,0˚ dan 109˚45’7,56˚ Bujur Timur. Kabupaten sambas memiliki 29 kecamatan, salah satunya Kecamatan Sajad. Kecamatan Sajad memiliki 4 desa, satu diantaranya ialah Desa Tengguli.

Secara geografis, Desa Tengguli memiliki luas 9,60 km². Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sendoyan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Harapan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekar Jaya, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Jirak. Jumlah penduduk Desa Tengguli berdasarkan data kependudukan pada tahun 2025 sebanyak 5.309 jiwa, terdiri dari 2.624 laki-laki, 2.685 perempuan, dan 1.472 kepala keluarga. Desa Tengguli terdiri dari 4 dusun, 9 RW, dan 30 RT. Mayoritas mata pencaharian di Desa Tengguli adalah petani padi dan karet. Berdasarkan data kependudukan Desa Tengguli tahun 2025, seluruh masyarakat desa Tengguli beragama Islam.